



## **PELATIHAN MANAJEMEN OPERASIONAL SEBUAH UPAYA MENJAGA KONSISTENSI KUALITAS PRODUK DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI USAHA MIKRO PONOROGO**

**Mohamad Syifa Urrosyidin<sup>1</sup>, Amilia Yuni Damayanti<sup>2</sup>, Arizqiya Nurfattah<sup>3</sup>,  
Khoirul Umam<sup>4</sup>, Royyan Ramdhani Djayusman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor

<sup>4</sup>Magister Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Darussalam Gontor

<sup>1</sup> [syifaurrosyidin@unida.gontor.ac.id](mailto:syifaurrosyidin@unida.gontor.ac.id); <sup>2</sup> [amilia@unida.gontor.ac.id](mailto:amilia@unida.gontor.ac.id); <sup>3</sup> [arizqiya.nurfattah@unida.gontor.ac.id](mailto:arizqiya.nurfattah@unida.gontor.ac.id); <sup>4</sup> [royyan@unida.gontor.ac.id](mailto:royyan@unida.gontor.ac.id); <sup>5</sup> [khoirulumam@unida.gontor.ac.id](mailto:khoirulumam@unida.gontor.ac.id) ;

### **Abstract**

*In operational managerial management, Frozen food Savira is constrained in operational effectiveness and efficiency. This service aims to increase the organizational capacity of small business managers in terms of production efficiency, consistency of product quality, inventory management, and finance. The training methods that will be applied are: Practical Workshops that involve daily operational simulations, and individual mentoring to solve specific problems faced by business managers. The study results are described with training outputs such as improved product quality, production efficiency, better inventory management, and more effective financial management. Based on the conclusions of the results, managers are advised to invest in managerial equipment and technology, such as software for stock management and finance, to improve operational efficiency and minimize errors in the production process and inventory management.*

**Keywords:** *operational management, Micro Enterprises, effectiveness*

### **Abstrak**

Dalam pengelolaan manajerial operasional, Frozen food Savira terkendala dalam efektifitas dan efisiensi operasional. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pengelola usaha kecil dalam hal efisiensi produksi, konsistensi kualitas produk, pengelolaan persediaan dan keuangan. Metode pelatihan yang akan diterapkan berupa: Workshop Praktis yang melibatkan simulasi operasional sehari-hari, dan mentoring Individu untuk memecahkan masalah spesifik yang dihadapi oleh pengelola usaha. Hasil penelitian digambarkan dengan luaran pelatihan seperti; peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, pengelolaan persediaan yang lebih baik, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Berdasarkan kesimpulan hasil, pengelola disarankan untuk melakukan investasi dalam peralatan dan teknologi manajerial, seperti perangkat lunak untuk pengelolaan stok dan keuangan, guna meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan kesalahan dalam proses produksi serta pengelolaan persediaan.

**Kata Kunci:** *manajemen operasional, Usaha Mikro, efektifitas*

## PENDAHULUAN

Industri makanan beku (frozen food) mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia. Perubahan pola makan masyarakat, meningkatnya mobilitas, serta perkembangan sektor ritel yang lebih modern mendukung perkembangan industri ini (Rosyida and Sari, 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), sektor makanan beku menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil, membuka peluang usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang. UKM, termasuk usaha makanan beku seperti Frozen Food Savira, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sektor non-pertanian (BPS, 2023).

Namun, usaha kecil sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan operasionalnya, terutama yang dikelola oleh perorangan, seperti Frozen Food Savira. Keterbatasan pengetahuan manajerial dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama yang sering dihadapi oleh pengelola usaha ini (Said, 2021).

Frozen Food Savira adalah sebuah usaha makanan beku yang dikelola oleh seorang individu. Sebagai usaha kecil, Savira menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan

perusahaan besar. Pengelola usaha perorangan biasanya memiliki keterbatasan dalam aspek manajerial, yang berimbas pada produktivitas dan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, manajemen operasional yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam manajemen operasional, pengelola usaha kecil seperti Frozen Food Savira dapat meningkatkan kinerja usaha mereka, mempertahankan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing di pasar (Gunawan, Wirjawan and Soer, 2023).

Frozen Food Savira sering mengalami kesulitan dalam beberapa area operasional, antara lain: a). Perencanaan Produksi: Pengelola kesulitan dalam merencanakan produksi yang efisien sesuai dengan permintaan pasar yang sering berubah. b). Pengendalian Kualitas: Standar kualitas yang tidak konsisten dalam produk makanan beku seringkali menjadi masalah utama. c). Manajemen Persediaan: Kesulitan dalam mengelola stok bahan baku dan produk jadi yang dapat menyebabkan pemborosan atau kekurangan pasokan (Dewi, Marlina and Sihombing, 2022). d). Pengelolaan Keuangan: Pengelola usaha sering kesulitan dalam memonitor arus kas dan mengelola keuangan secara tepat.

Jika dibiarkan, dampak dari kendala ini sangatlah krusial dan cenderung mengarah pada kerugian pengelola (Yolanda *et al.*, 2023; Zulfi Agha *et al.*, 2023). Masalah-masalah ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil tersebut.

Peningkatan kapasitas manajerial bagi pengelola usaha kecil, terutama dalam manajemen operasional, sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Pelatihan yang tepat dapat membantu pengelola usaha untuk mengatasi masalah yang ada, seperti meningkatkan efisiensi produksi, memastikan kualitas produk yang konsisten, dan meminimalkan pemborosan melalui manajemen persediaan yang baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajerial dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja UM, serta mempercepat perkembangan usaha kecil (Hanif, Hidayat and Haryadi, 2023; Rofiq *et al.*, 2023).

Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam manajerial operasional pada frozen food Savira agar mampu menghadapi tantangan manajerial operasional, terkhusus dalam aspek perencanaan produksi,

pengendalian kualitas, manajemen persediaan, dan pengelolaan keuangan.

Pelatihan manajemen operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik usaha kecil seperti Frozen Food Savira dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas operasional dan kualitas produk.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali pengelola usaha dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pengelola UM yang menerima pelatihan dalam manajemen operasional dapat melihat peningkatan laba bersih hingga 25% dalam jangka waktu satu tahun setelah pelatihan (Hanif, Hidayat and Haryadi, 2023). Usaha yang dikelola dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, pengelola yang terlatih akan lebih mudah dalam mengidentifikasi peluang pasar baru dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Pelatihan difokuskan pada aspek-aspek dalam manajemen operasional seperti:

- Perencanaan Produksi: Membantu pengelola dalam merencanakan

jumlah produksi yang sesuai dengan permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku.

- **Pengendalian Kualitas:** Mengajarkan teknik-teknik untuk memastikan produk makanan beku selalu dalam kondisi terbaik.
- **Manajemen Persediaan:** Memberikan pelatihan dalam pengelolaan stok yang efisien menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi.
- **Pengelolaan Keuangan:** Membekali pengelola dengan keterampilan dalam mengatur anggaran, memonitor arus kas, dan membuat laporan keuangan.

Melihat aspek fokus pelatihan diatas, maka metode pelatihan yang akan diterapkan berupa: a). **Workshop Praktis** yang melibatkan simulasi operasional sehari-hari. b). **Mentoring** dan **monitoring** individu untuk memecahkan masalah spesifik yang dihadapi oleh pengelola usaha.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilakukan selama 1,5 bulan, diawali dengan persiapan tim, pelatihan dalam pemahaman materi, dan pendampingan monitoring dan mentoring pasca pelatihan. Jumlah pihak yang terlibat terdiri dari 5 dosen, 2 mahasiswa, 4 mitra, dan 4 narasumber.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan berfokus pada pengelolaan persediaan dan kontrol kualitas dapat meningkatkan kinerja operasional usaha kecil hingga 30%. Selain itu, pelatihan diharapkan mampu membantu pengelola dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan produksi yang lebih matang (Sari, 2019).

#### **Workshop Praktis**

Workshop diawali dengan penyampaian materi secara terstruktur mengenai prinsip-prinsip manajemen operasional yang relevan dengan usaha makanan beku. Kemudian dilanjutkan dengan studi kasus dan diskusi yang relevan dengan usaha Frozen Food Savira, untuk menganalisis tantangan dan solusi yang dapat diterapkan dalam bisnis mereka. Peserta akan diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mengatasi masalah serupa. Peserta juga diajak untuk melakukan simulasi dalam membuat keputusan manajerial yang tepat dalam situasi yang relevan, seperti perencanaan produksi dan pengelolaan stok. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu sederhana (spreadsheet atau perangkat lunak manajemen sederhana).

Secara lebih spesifik, workshop dibagi menjadi beberapa sesi yang

mencakup area-area operasional kunci dalam manajemen usaha makanan beku.

Sesi 1: Perencanaan Produksi dan Penjadwalan. Peserta diajari tentang teknik-teknik dasar perencanaan produksi yang efisien, termasuk penghitungan kebutuhan bahan baku, jadwal produksi, serta kapasitas produksi berdasarkan permintaan pasar. Selain itu peserta juga diajari pengelolaan produksi yang fleksibel untuk mengatasi fluktuasi permintaan dan keterbatasan kapasitas produksi (Bach, Schuh and Reschke, 2019).

Sesi 2: Pengendalian Kualitas Produk. Pada sesi ini pemateri memaparkan tentang pentingnya pengendalian kualitas dalam produk makanan beku, termasuk teknik-teknik untuk memastikan produk tetap terjaga kualitasnya mulai dari bahan baku hingga produk akhir. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam proses produksi untuk meminimalkan risiko kerusakan produk juga menjadi sorotan dalam pengendalian kualitas produk (Mardalia, Artiningsih and Wicaksono, 2019; Nurholiq, Saryono and Setiawan, 2019; Pradesi, Saputra and Hamidiyah, 2021; Sumpena, 2021; Faiz, Winarno and Suseno, 2022).

Sesi 3: Manajemen Persediaan dan Pengendalian Stok. Pada sesi ini,

pemaparan strategi dalam pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi untuk mencegah pemborosan dan kekurangan persediaan menjadi pembuka sesi. Materi ini adalah hal penting karena memberikan dampak besar pada kesehatan manajerial operasional (Saha and Ray, 2019; Ali *et al.*, 2020; Nurcahyawati, Riyondha Aprilian Brahmantyo and Januar Wibowo, 2023). Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan alat atau sistem yang dapat membantu dalam memantau dan mengatur persediaan secara efektif, seperti software manajemen inventaris sederhana.

Sesi 4: Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil. Pada sesi ini, pemateri memaparkan teknik dasar dalam manajemen keuangan untuk usaha kecil, seperti pencatatan arus kas, anggaran bulanan, serta cara menghitung titik impas (break-even point) dan margin keuntungan. Dengan pengetahuan dasar tersebut, maka pengelolaan laporan keuangan sederhana untuk membantu pengelola dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dapat mudah dilaksanakan (Aminus and Sarina, 2022; Nadia, Fredriksz and Louth, 2022; Gaytán Cortés, 2023).



Gambar 1: Pelatihan manajemen operasional di Savira Frozen Food Home Made

### Mentoring Individu

Setiap peserta akan menerima pendampingan dari fasilitator untuk menangani permasalahan khusus yang dihadapi dalam operasional Frozen Food Savira. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi usaha yang ada. Dengan mentoring yang dilakukan dengan monitoring ini akan menggambarkan luaran dari program pendampingan pelatihan.

Keberhasilan program pelatihan ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang berfokus pada peningkatan aspek-aspek kritis dalam manajemen

operasional usaha kecil, yaitu efisiensi produksi, pengendalian kualitas produk, pengelolaan persediaan, dan pengelolaan keuangan usaha. Berikut adalah penjelasan tentang luaran atau hasil dan indikator keberhasilannya berdasarkan fokus pelatihan yang diberikan.

**Luaran pertama;** *Peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi akan meningkatkan output dan mengurangi pemborosan bahan baku, memberikan keuntungan yang lebih besar bagi usaha Frozen Food Savira.* Indikator dari luaran ini adalah ditandai dengan;

- Peningkatan rasio output terhadap Input (Produktivitas): Salah satu indikator utama keberhasilan pelatihan ini adalah peningkatan produktivitas, yang diukur dengan membandingkan jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Jika efisiensi produksi meningkat, maka jumlah produk yang dihasilkan akan lebih tinggi dengan penggunaan bahan baku yang lebih efisien (Ningrat, 2023).
- *Pengurangan Waktu Downtime atau Produksi yang Tidak Terpakai:* Pengelola akan mampu mengurangi waktu yang terbuang atau produk yang tidak terpakai melalui perencanaan yang lebih tepat (Zulfatri, Alhilman

and Atmaji, 2020; Dharsono, 2022). Ini bisa diukur dengan menghitung berapa banyak waktu produksi yang tidak terpakai dan membandingkannya sebelum dan setelah pelatihan.

- *Ketersediaan Stok yang Tepat dengan Permintaan*: Efisiensi dalam produksi juga tercermin pada kemampuan pengelola untuk menyesuaikan jumlah produksi dengan fluktuasi permintaan pasar. Jika produksi terencana dengan baik, maka stok produk jadi akan lebih tepat dengan permintaan pasar, mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok.

**Luaran kedua;** *Konsistensi kualitas produk yang lebih baik akan memperkuat reputasi Frozen Food Savira di pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperbesar pangsa pasar.* Indikator dari luaran ini adalah;

- **Penurunan Cacat atau Produk Tidak Layak**: Pengendalian kualitas yang ketat akan mengurangi tingkat kecacatan produk. Keberhasilan pelatihan ini dapat diukur dengan berapa banyak produk yang gagal memenuhi standar kualitas sebelum dan setelah pelatihan.

- **Peningkatan Kepuasan Pelanggan**: Konsistensi kualitas produk akan berdampak langsung pada kepuasan pelanggan. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya umpan balik positif dari pelanggan, baik melalui ulasan, rating, atau kepuasan yang terukur dalam survei pelanggan (Celuch, Robinson and Walsh, 2015; Gremyr *et al.*, 2022).
- **Peningkatan Tingkat Retur atau Pengembalian Produk**: Dengan kontrol kualitas yang lebih baik, jumlah produk yang dikembalikan oleh pelanggan akan menurun. Ini bisa diukur dengan membandingkan tingkat retur produk sebelum dan setelah pelatihan.

**Luaran Ketiga;** Dengan pengelolaan persediaan yang lebih baik, usaha Frozen Food Savira dapat mengurangi pemborosan, meminimalkan biaya operasional yang tidak perlu, dan mengoptimalkan penggunaan stok, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan. Hal tersebut ditandai dengan;

- **Pengurangan Pemborosan Stok**: Salah satu indikator keberhasilan adalah berkurangnya jumlah bahan baku atau produk yang terbuang atau rusak akibat pengelolaan persediaan yang buruk. Ini dapat diukur dengan

menghitung kerugian yang terkait dengan pemborosan sebelum dan setelah pelatihan.

- **Tingkat Ketepatan Stok (Stock Accuracy):** Pengelola yang terlatih akan lebih mampu untuk memprediksi kebutuhan stok secara tepat, yang mengurangi ketidaksesuaian antara jumlah stok yang tersedia dan permintaan pasar (Joshi, H. N and Rao, 2016; Zahraa A. Hussein and Mohammed J. Mohammed, 2023). Keberhasilan dapat diukur dengan tingkat akurasi stok yang lebih tinggi setelah pelatihan.
- **Peningkatan Rotasi Stok:** Keberhasilan juga dapat dilihat dari peningkatan rotasi stok, di mana bahan baku dan produk jadi digunakan lebih cepat, mengurangi risiko kadaluarsa atau kerusakan.

**Luaran Keempat;** Pengelolaan keuangan yang lebih baik akan meningkatkan stabilitas finansial usaha (Christiana and Adegbie, 2023; Kulu, Sebu and Osei, 2024), mengurangi risiko kebangkrutan, dan memungkinkan pengelola untuk reinvestasi dalam usaha, yang mendukung pertumbuhan jangka panjang usaha Frozen Food Savira. Hal tersebut ditandai dengan;

- **Peningkatan Keakuratan Laporan Keuangan:** Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan kualitas dan akurasi laporan keuangan, yang mencakup pencatatan transaksi yang lebih baik, laporan laba rugi, dan neraca yang lebih jelas.
- **Peningkatan Arus Kas Positif:** Pengelola yang terlatih dalam manajemen keuangan akan mampu mengelola arus kas dengan lebih baik, memastikan bahwa usaha tetap memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional. Keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan saldo kas atau pengurangan utang jangka pendek.
- **Peningkatan Margin Keuntungan:** Setelah pelatihan, pengelola usaha akan lebih cermat dalam membuat keputusan pengeluaran dan investasi. Keberhasilan dapat diukur dengan peningkatan margin keuntungan bersih dari usaha Frozen Food Savira setelah mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Pelaksanaan program pelatihan manajerial operasional di Frozen Food Savira memiliki faktor-faktor yang dapat mendorong kesuksesan serta tantangan yang dapat menghambat keberhasilan program tersebut. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dengan seksama karena



berpengaruh langsung terhadap luaran yang ingin dicapai, yang pada akhirnya menjadi indikator keberhasilan program.

*Faktor Pendorong:*

1. **Komitmen Pengelola:** Pengelola yang berkomitmen tinggi untuk meningkatkan operasional akan aktif mengikuti pelatihan dan menerapkan hasilnya, menghasilkan produk yang lebih efisien dan berkualitas.
2. **Sumber Daya Memadai:** Ketersediaan pelatih yang kompeten, fasilitas, dan alat bantu digital dapat mempermudah implementasi pelatihan.
3. **Pendampingan Pasca-Pelatihan:** Dukungan setelah pelatihan membantu pengelola mengatasi tantangan dalam implementasi dan memperkuat penerapan pelatihan.

*Faktor Penghambat:*

1. **Resistensi terhadap Perubahan:** Pengelola yang enggan berubah dapat menghambat penerapan strategi yang diajarkan dalam pelatihan, mempengaruhi hasil yang diharapkan.
2. **Keterbatasan Waktu:** Waktu yang terbatas untuk menjalankan pelatihan dan implementasi di dalam usaha dapat mengurangi efektivitas pengelola dalam mengikuti dan menerapkan pelatihan.



Gambar 2: Proses Mentoring dan Monev pasca pelatihan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelatihan manajerial operasional yang dilaksanakan di Frozen Food Savira berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas operasional usaha perorangan. Faktor-faktor pendorong seperti komitmen pengelola usaha, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan pendampingan pasca-pelatihan berperan penting dalam kesuksesan pelatihan ini. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang dapat menghambat penerapan materi pelatihan.

Luaran yang dihasilkan, seperti peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, pengelolaan persediaan yang lebih baik, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif, menjadi indikator keberhasilan utama program ini. Peningkatan efisiensi dan konsistensi kualitas produk menunjukkan bahwa

pelatihan ini berhasil membantu pengelola dalam menghadapi tantangan operasional, sehingga Frozen Food Savira dapat mengoptimalkan operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan keuntungan secara signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka pengelola disarankan untuk melakukan investasi dalam peralatan dan teknologi manajerial, seperti perangkat lunak untuk pengelolaan stok dan keuangan, guna meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan kesalahan dalam proses produksi serta pengelolaan persediaan.

Pengelola juga perlu memastikan bahwa proses yang telah dipelajari, seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan pengelolaan persediaan, diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai efisiensi operasional yang optimal.

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi perubahan, disarankan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam guna meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, serta untuk memperkuat kemampuan pengelola dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan Frozen Food Savira dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan kualitas produk yang konsisten, serta mengalami pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami haturkan kepada Program Hibah Kedaireka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Universitas Darussalam Gontor atas segala dukungan dan bantuan dana sehingga Program Pembinaan Industri Rumah Tangga-Usaha Mikro (IRT-UM) Berbasis Kemitraan Klaster (II) berjalan dengan lancar. Juga kepada UM Savira Frozen Food Home Made sebagai mitra dalam program ini, serta kepada narasumber, fasilitator, dan organisasi masyarakat yang telah membantu mendukung program ini, yang meningkatkan daya saing UM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, U. *et al.* (2020) 'Improved mro inventory management system in oil and gas company: Increased service level and reduced average inventory investment', *Sustainability (Switzerland)*, 12(19). Available at: <https://doi.org/10.3390/su12198027>.
- Aminus, R. and Sarina, R. (2022) 'Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt.

- Golden Oilindo Nusantara Palembang', *Jurnal Manajemen*, 10(3). Available at: <https://doi.org/10.36546/jm.v10i3.695>.
- Bach, T., Schuh, G. and Reschke, J. (2019) 'Production planning and control in the context of industry 4.0', *ZWF Zeitschrift fuer Wirtschaftlichen Fabrikbetrieb*, 114(12). Available at: <https://doi.org/10.3139/104.112222>.
- Celuch, K., Robinson, N.M. and Walsh, A.M. (2015) 'A framework for encouraging retail customer feedback', *Journal of Services Marketing*, 29(4). Available at: <https://doi.org/10.1108/JSM-02-2014-0062>.
- Christiana, C. and Adegbe, F.F. (2023) 'Environmental Conservation Cost and the Financial Stability of Business Organizations in a Competitive Market', *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(07). Available at: <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7719>.
- Dewi, I.P., Marlina, D. and Sihombing, F.A. (2022) 'Sistem Informasi Inventori Barang Makanan Beku Pada Cv. Maestro Rawageni Depok', *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5802>.
- Dharsono, W.W. (2022) 'Menurunkan Alufoil Macet Sebagai Penyebab Downtime Produksi di Mesin Filling pada Produksi Minuman PT ZYX dengan metode perbaikan Quality Control Circle (QCC)', *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 7(1).
- Faiz, M.A., Winarno, W. and Suseno, A. (2022) 'Analisis Pengendalian Kualitas Produk Celana pada UMKM KMStoreid Menggunakan Metode Statistical Process Control', *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4). Available at: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4915>.
- Gaytán Cortés, J. (2023) 'Break-even point', *Mercados y Negocios* [Preprint], (48). Available at: <https://doi.org/10.32870/myn.vi48.7690>.
- Gremyr, I. et al. (2022) 'Quality functions' use of customer feedback as activation triggers for absorptive capacity and value co-creation', *International Journal of Operations and Production Management*, 42(13). Available at: <https://doi.org/10.1108/IJOPM-11-2021-0692>.
- Gunawan, A., Wirjawan, T.W. and Soer, U.D. (2023) 'Penyuluhan Mengelola Sumber Daya Insani (SDI) Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Karang Mukti Kabupaten Bekasi', *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i2.31731>.
- Hanif, H., Hidayat, T. and Haryadi, R.N. (2023) 'Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas', *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>.
- Joshi, K., H. N, B. and Rao, J. (2016) 'Stock Trend Prediction Using News Sentiment Analysis', *International Journal of Computer Science and Information Technology*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.5121/ijcsit.2016.8306>.
- Kulu, E., Sebu, J. and Osei, B. (2024) 'Effect of financial stability on new business establishments in Africa: does ease of doing business matter?',

- Journal of Financial Economic Policy*, 16(2). Available at: <https://doi.org/10.1108/JFEP-07-2023-0202>.
- Mardalia, Artiningsih, D.W. and Wicaksono, T. (2019) 'Analisis Pengendalian Kualitas dalam Meningkatkan Kualitas Produk', *Ekonomi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2).
- Nadia, Fredriksz, G. and Louth, F.J. (2022) 'Analisis Break Even Point (Bep) Pada Produk Pintu Meubel Ud. Nadya Galunggung Ambon', *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1).
- NIngrat, N.K. (2023) 'Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq ( Economic Order Quantity ) Di UMKM Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis', *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1).
- Nurchayawati, V., Riyondha Aprilian Brahmantyo and Januar Wibowo (2023) 'Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point', *Jurnal Sains dan Informatika* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431>.
- Nurholiq, A., Saryono, O. and Setiawan, I. (2019) 'Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk', *Jurnal Ekonomi*, 6(2).
- Pradesi, J., Saputra, W.S. and Hamidiyah, A. (2021) 'Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Metode Statistical Quality Control Untuk Mengurangi Cacat Produk Pada Bagian Packing (Studi Kasus di PT Inizio)', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 8(01).
- Rofiq, A. et al. (2023) 'Peningkatan Kapasitas UKM Kab. Malang Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital', *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i2.3495>.
- Rosyida, Y.F. and Sari, N.L. (2024) 'Pergeseran Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Kabupaten Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.52620/jseba.v1i1.27>.
- Saha, E. and Ray, P.K. (2019) 'Modelling and analysis of inventory management systems in healthcare: A review and reflections', *Computers and Industrial Engineering*, 137. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.106051>.
- Said, L.R. (2021) *Manajemen Pemasaran Umkm Di Era Digital, UMKM 5.0; Strategies and Innovation to Digital Business Transformation*.
- Sumpena (2021) 'Pengendalian Kualitas Dengan Metode Quality Control Circle (QCC) 7 Tools Pada Departemen Technical PT. XYZ', *Jurnal Teknik Industri*, 7(1).
- Yolanda, S. et al. (2023) 'Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin', *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>.
- Zahraa A. Hussein and Mohammed J. Mohammed (2023) 'Accuracy of Capital Asset Pricing Model and Arbitrage Pricing Theory in Predicting Stock Return', *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33. Available at: <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.801>.
- Zulfatri, M.M., Alhilman, J. and Atmaji, F.T.D. (2020) 'Pengukuran

Efektivitas Mesin Dengan Menggunakan Metode Overall Equipment Effectiveness (Oee) Dan Overall Resource Effectiveness (Ore) Pada Mesin Pl1250 Di PT XYZ', *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(2), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.24853/jisi.7.2.123-131>.

Zulfi Agha, R. *et al.* (2023) 'Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM', *Ekonomi & Bisnis*, 22(2). Available at: <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6382>.

